

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: STUDI KASUS UMKM V-FIE BAKERY BANGKALAN

Oleh:

Junaidi¹

Abdur Rohman²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 220721100199@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *By understanding the underlying factors and implementing appropriate practices, UMKM can improve their financial performance, enhance liquidity, reduce financial risks, and achieve sustainable growth. However, alongside the success of V-fie Bakery, there are still some issues that arise. Based on observations conducted through interviews with the owner, it was found that the employees have implemented good financial management practices. However, the financial records are limited to recording incoming and outgoing items without effective reporting and control. The research was carried out using a qualitative descriptive method. To gather data for this study, the author employed a semi-structured interview approach. During the interviews, the researcher took notes on the main topics discussed and obtained primary data through written notes and audio recordings of the interview process with the owner of V-fie Bakery Socah, Bangkalan. In terms of financial reporting, UMKM owners who use their own capital and manage their businesses independently for personal profit tend to not require financial reporting. This is due to the fact that if they need a loan from a bank, they only need to provide personal assets such as land or house certificates as collateral. Since the purpose of obtaining a bank loan can be achieved without financial reporting,*

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: STUDI KASUS UMKM V-FIE BAKERY BANGKALAN

UMKM owners increasingly feel that financial reports are unnecessary for them, and they do not have an obligation to submit financial reports of their business to anyone.

Keywords: MSMEs, Recordkeeping, Financial Reports.

Abstrak. Dengan memahami faktor-faktor penyebab dan mengimplementasikan praktik yang tepat, UMKM dapat memperbaiki kinerja keuangan mereka, meningkatkan likuiditas, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun di samping keberhasilan V-fie Bakery ternyata masih terdapat masalah yang timbul. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada dengan cara wawancara pada pemiliknya, didapatkan bahwa para karyawan sudah mengimplementasikan manajemen keuangan yang baik akan tetapi pencatatan keuangan yang dilakukan masih sebatas barang keluar dan barang masuk tanpa pelaporan dan pengendalian yang kurang efektif. Pelaksanaan research dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam mendapatkan data untuk membantu penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara tersebut, peneliti akan mencatat garis besar pokok-pokok pembicaraan dan memperoleh data primer melalui catatan tertulis dan perekaman audio tapes dari proses wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM V- fie Bakery Socah Bangkalan. Dalam hal pelaporan keuangan, pelaku UMKM yang menggunakan modal sendiri dan mengelola usaha secara mandiri, dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi, cenderung tidak memerlukan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika mereka membutuhkan pinjaman dari bank, mereka hanya perlu menyerahkan agunan berupa aset pribadi seperti sertifikat tanah atau rumah. Karena tujuan pinjaman bank dapat tercapai tanpa pelaporan keuangan, para pelaku UMKM semakin merasa bahwa laporan keuangan tidak diperlukan bagi mereka, dan mereka tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan usaha kepada siapa pun.

Kata Kunci: UMKM, Pencatatan, Laporan Keuangan.

LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara-negara industri maupun berkembang. Selama krisis ekonomi di Indonesia, ketangguhan UMKM dalam bertahan menunjukkan bahwa sektor ini merupakan bagian yang kuat dari ekonomi. Pentingnya

UMKM semakin diakui oleh negara-negara berkembang karena beberapa alasan utama. Pertama, UMKM cenderung memiliki kinerja yang baik dalam menciptakan tenaga kerja produktif. Kedua, UMKM sering kali menggunakan investasi dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, yang merupakan bagian dari dinamika perkembangan mereka. Ketiga, UMKM sering dianggap lebih fleksibel daripada perusahaan besar. Perekonomian suatu negara sangat tergantung pada UMKM di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi lokal, tetapi juga menjadi sumber inovasi dan penciptaan lapangan kerja yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kinerja UMKM. Rahasia menjaga kelangsungan usaha dan memaksimalkan kesuksesan finansial UMKM adalah pengelolaan keuangan yang baik. UMKM harus menggunakan instrumen dan teknologi keuangan yang sesuai dengan lingkungan digital saat ini untuk meningkatkan pengelolannya. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan peluang bagi UMKM untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan usaha yang sedang populer, menawarkan produk dengan cita rasa dan harga terjangkau kepada masyarakat umum, mendapatkan pelanggan setia, dan menyediakan bahan baku yang mendukung peluang bisnis, dll. Semua faktor tersebut menjadi peluang pengembangan usaha bagi pelaku UMKM. Namun demikian, dibalik kelebihan-kelebihan tersebut, UMKM juga menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalankan usahanya, antara lain kurangnya pendanaan, kurangnya klien, kurangnya keahlian kewirausahaan, pengelolaan keuangan yang buruk, seringnya berpindah lokasi, bimbingan yang tidak memadai, dan sebagainya. Tidak diragukan lagi, masing-masing permasalahan tersebut berpotensi menghambat pertumbuhan dunia usaha. Dalam konteks ini, analisis laporan keuangan merupakan tugas penting bagi UMKM. Analisis ini mencakup evaluasi komprehensif terhadap kesehatan mata uang UMKM, termasuk penilaian terhadap volatilitas, profitabilitas, dan kualitas mata uang. Dengan analisis yang akurat, UMKM dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya dalam pengelolaan uang dan memberikan saran yang tepat untuk meningkatkan kinerjanya.

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: STUDI KASUS UMKM V-FIE BAKERY BANGKALAN

Manajemen keuangan, atau manajemen keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Brigham dan Houston (2012), adalah proses pengendalian operasi atau aktivitas keuangan di dalam suatu organisasi yang melibatkan perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan. Melalui alokasi modal yang efektif dan minimalisasi biaya dalam pemanfaatannya, manajemen keuangan berfungsi sebagai alat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempraktikkan pengelolaan uang yang efektif. Namun, tidak selalu mudah untuk menggunakan analisis pengelolaan keuangan pada UMKM. Banyak UMKM menghadapi kendala seperti kurangnya tenaga kerja terampil, terbatasnya ketersediaan data keuangan yang tepat, dan kurangnya pemahaman tentang prinsip dan teknik analisis keuangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja keuangannya, UMKM harus memahami dan menggunakan analisis pengelolaan keuangan dengan benar. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian terhadap UMKM yang telah mencapai analisis pengelolaan keuangan namun belum mencapai potensi maksimalnya berupaya untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi efektivitas penerapan pengelolaan keuangan dan memberikan saran solusi yang mungkin dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangannya. UMKM biasanya hanya menyimpan catatan dasar pendapatan dan pengeluaran mereka. Karena pengeluaran ini tidak dilaporkan dengan benar, beberapa bisnis memberikan kesan bahwa mereka memperoleh keuntungan besar, meskipun mereka tidak mencatat biaya sewa tempat sebagai pengeluaran bisnis. Akibatnya dokumen yang disimpan tidak menggambarkan situasi keuangan perusahaan secara adil.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, terdapat tren peningkatan persentase kontribusi UMKM terhadap PDB dari tahun 2010 hingga 2018. Meskipun demikian, kegagalan bisnis masih sering terjadi di kalangan UMKM. Salah satu penyebab utama kegagalan tersebut adalah rendahnya penguasaan dalam manajemen keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan pinjaman usaha. Menurut Srikandi dan Setyawan (2004), masalah keuangan sering menjadi tantangan utama bagi pemilik UMKM. Temuan ini sejalan dengan pendapat Setyobudi (2007), yang menyoroti bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM meliputi aspek kelembagaan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas penyelesaian masalah masyarakat di masa depan. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM mencakup

pengelolaan kas, pengaturan pinjaman, dan pengeluaran yang tidak terkontrol di dalam bisnis. Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM utama belum menerapkan praktik bisnis dan keuangan yang terstruktur dengan baik.

Keberlanjutan UMKM sendiri mungkin terhambat karena kurangnya kesadaran para pengusaha akan pentingnya pengelolaan keuangan. Menurut Ediraras (2010), pentingnya membangun pengelolaan keuangan UMKM terletak pada kenyataan bahwa usaha UMKM akan mendapatkan manfaat dari pengelolaan dan informasi keuangan yang transparan dan akurat. Oleh karena itu, jelas dari data ini bahwa peningkatan pengelolaan keuangan yang tidak efektif akan memberikan dampak yang menguntungkan dan penting untuk menjaga agar UMKM tetap beroperasi. Menurut penelitian (Humaira & Sagoro, 2018), UMKM di Kab. Fasilitas kerajinan batik di Bantul menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang berbeda-beda tergantung pada tingkat literasi keuangan mereka. Berhasil tidaknya suatu perusahaan khususnya UMKM sangat dipengaruhi oleh analisis pengelolaan keuangannya (Nurwahid, 2021). Jika UMKM dapat mengelola uangnya secara efektif, maka mereka dapat mencapai kinerja yang baik (Suindari & Juniariani, 2020).

Rendahnya literasi mempengaruhi kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangannya, terbukti dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggraeni (2015) pada objek penelitian UMKM di Depok. Keterampilan para pemilik ini terbatas pada pencatatan, dan mereka belum melengkapi dokumentasi yang memadai untuk pengeluaran dan penerimaan mereka. Demikian pula temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Ida dan Dwinta mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan uang seseorang dipengaruhi oleh keahlian keuangannya. Melalui pemahaman penyebab utama dan penerapan strategi yang tepat, UMKM dapat meningkatkan hasil fiskal mereka, meningkatkan likuiditas, mengurangi bahaya keuangan, dan mencapai ekspansi yang berkelanjutan. Namun kenyataannya, masalah masih terus muncul meski popularitas V-fie Bakery sedang tinggi. Wawancara dengan pemilik mengungkapkan bahwa meskipun staf telah menerapkan manajemen keuangan yang baik, pencatatan keuangan masih hanya mencakup hal-hal yang masuk dan keluar, tanpa pelaporan dan pengawasan yang tidak memadai.

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: STUDI KASUS UMKM V-FIE BAKERY BANGKALAN

KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai pengertian yang berbeda-beda tergantung pada sebutan usaha kecil, misalnya: Jumlah pegawai yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS); penanaman modal untuk mesin dan peralatan serta penanaman modal per tenaga kerja digunakan oleh Kementerian Perindustrian; kekayaan dan omzetnya dimanfaatkan oleh Bank Indonesia; modal aktif maksimum yang digunakan Kementerian Perdagangan untuk usaha perdagangan; dan kriteria permodalan yang disesuaikan dengan sektor ekonomi digunakan oleh KADIN (Kamar Dagang dan Industri) (Huseini, dkk. 2003).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha menguntungkan yang dikuasai oleh swasta atau badan usaha perseorangan yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam Undang-undang bagi usaha mikro. Berikut syarat-syarat bagi usaha mikro sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Mendapatkan hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun. Dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha. Besar.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008, kriteria usaha kecil adalah:

1. Memiliki kekayaan bersih berkisar antara 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan untuk tempat usaha.
2. Memenuhi persyaratan penjualan tahunan minimal Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah), tetapi tidak kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Sedangkan kriteria usaha menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 berdasarkan kekayaan adalah jika:

1. Perusahaan, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya, mempunyai

kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).

2. Menghasilkan penjualan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) per tahun, dengan jumlah maksimum Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Pengembangan Usaha

Pengembangan merujuk pada proses penggunaan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan seseorang secara teoretis, konseptual, teknis, dan moral agar lebih sesuai dengan tuntutan suatu posisi atau pekerjaan. Afifudin (2010) menyatakan bahwa pengembangan UMKM ditujukan untuk meningkatkan daya saing ekonomi melalui penguatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas, didukung dengan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan inovasi, dan penerapan teknologi. Menurut David (2009), pengembangan pasar melibatkan ekspansi barang atau jasa yang ada ke wilayah baru. Pemilihan rencana pengembangan pasar harus mempertimbangkan koordinasi yang efektif untuk mengurangi biaya dan risiko yang terlibat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan sebagai informasi data keuangan untuk setiap kegiatan perusahaan atau komersial. Baik pihak eksternal maupun internal perusahaan memanfaatkan informasi ini. Laporan keuangan dapat membantu pekerja magang mengevaluasi keberhasilan perusahaan secara finansial selama periode waktu tertentu, yang kemudian dapat digunakan untuk menginformasikan pilihan pengembangan bisnis di masa depan. Keputusan ini termasuk, misalnya, pengembangan pasar, efisiensi biaya dan pembelian, fasilitas produksi tambahan, dan sebagainya. Sementara itu, laporan keuangan dimanfaatkan oleh pihak luar untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan guna memberikan pinjaman uang kepada perusahaan. Bisnis yang memiliki reputasi baik setidaknya akan memberikan laporan keuangan setiap bulan. Laporan arus kas, neraca, dan laporan laba rugi sering kali merupakan laporan keuangan utama yang dihasilkan suatu perusahaan.

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: STUDI KASUS UMKM V-FIE BAKERY BANGKALAN

Aspek Keuangan

Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) Aspek Keuangan, menilai biaya apa yang akan dikeluarkan dan berapa biaya yang akan dikeluarkan. Selanjutnya, cari tahu berapa penghasilan yang akan Anda peroleh, kapan investasi Anda akan terbayar, dari mana Anda bisa mendapatkan pendanaan perusahaan, dan berapa tingkat bunganya. Sisi keuangan menguraikan antisipasi sumber uang tunai, antisipasi jumlah dana atau modal awal yang dibutuhkan, dan antisipasi pengembalian investasi (Investopedia, 2017).

Pendapatan

Analisis kelayakan dari segi keuangan dalam bisnis, menurut Rangkuti (2012), bertujuan untuk memeriksa aliran kas, sumber dana, proyeksi keuangan, serta pendapatan dan pengeluaran yang mungkin terjadi selama masa produksi dan operasional dari proyek yang direncanakan.

Menurut Mardiasmo (2018), pendapatan didefinisikan sebagai setiap peningkatan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak, baik di dalam maupun di luar Indonesia, yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsumsi atau kekayaan wajib pajak. Lebih lanjut, Kartikahadi (2012) mendefinisikan pendapatan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang disebabkan oleh penambahan aset, pengurangan kewajiban, atau keduanya, yang menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dengan demikian, pendapatan terkait dengan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan aset atau pengurangan kewajiban, dan hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh pelaku ekonomi.

Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

Pengelolaan yang efektif dan efisien diperlukan karena pengelolaan keuangan pada hakikatnya adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Astuty, 2019). Kapasitas suatu usaha untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan menjadi tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan, dan kemampuan suatu usaha untuk memaksimalkan pendapatan (input) dan pengeluaran (output) merupakan tanda pengelolaan keuangan yang efisien.

Astuty (2019) menjelaskan bahwa sebagai keseimbangan kekayaan, keuangan dan modal, manajemen keuangan memiliki kegiatan utama dalam

pengambilan keputusan, yaitu: memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset. Sebaliknya, Mishkin dalam Kasmir (2010) membagi peran manajemen keuangan menjadi empat kategori: keputusan modal, investasi, dan pertumbuhan; melakukan pengendalian; peramalan dan perencanaan keuangan; dan hubungan dengan pasar modal. Untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan, analisis keuangan berfungsi sebagai landasan yang dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan pada masa lalu dan masa kini (Kuswadi, 2005). Perencanaan bisnis, pengelolaan uang, dan pemantauan aktivitas keuangan hanyalah beberapa dari sekian banyak tugas yang membentuk pengelolaan keuangan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengelola keuangan perusahaan, termasuk pendanaan, manajemen kas, dan memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan bisnis. Laporan keuangan juga diperlukan bagi UMKM agar memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau pemberi pinjaman dan sebagai alat untuk meninjau kinerja internal yang membantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan diwajibkan oleh undang-undang sebagai kewajiban perusahaan terhadap calon kreditor atau investor serta masyarakat luas.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Menurut Asosiasi Akuntan Indonesia (IAI, 2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam pelaporan keuangan. SAK EMKM dirancang untuk membantu perusahaan dalam bertransisi dari pelaporan berbasis kas ke pelaporan berbasis akrual. Exposure Draft (ED) SAK EMKM disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016, dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018.

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku dalam pengelolaan keuangan dianggap sebagai konsep penting dalam disiplin keuangan, yang telah didefinisikan dalam berbagai cara. Mien Nguyen Thi Ngoc (2019) mengartikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai proses mengidentifikasi, memperoleh, menugaskan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan. Dalam perspektif ini, manajemen keuangan terkait dengan efisiensi dalam mengelola dana perusahaan.

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: STUDI KASUS UMKM V-FIE BAKERY BANGKALAN

Sementara itu, menurut Amanah (2019), perilaku pengelolaan keuangan adalah ilmu yang memanfaatkan kebiasaan dan psikologi individu untuk menjelaskan bagaimana mereka mengatur sumber daya keuangannya. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya faktor psikologis dan kebiasaan dalam pengambilan keputusan keuangan individu.

a. *Cash flow management*

Indikator utama kesehatan mata uang adalah Arus kas. Hal ini mengurangi kemampuan operator UMKM dalam menangani uang tunai dengan benar, terutama saat menangani uang tunai.

b. *Credit management*

Tabungan merujuk pada sebagian dari pendapatan yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu. Keterampilan keuangan meliputi berbagai teknik pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan, seperti menyusun anggaran, memilih investasi, merencanakan asuransi, dan memanfaatkan kredit.

c. *Saving behavior*

Perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan dan keputusan untuk menyisihkan sebagian pendapatan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Menurut Creswell, penelitian kualitatif melibatkan analisis yang mendalam terhadap kata-kata, menyajikan laporan rinci mengenai pandangan responden, dan melakukan studi dalam konteks situasi alamiah. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan sering kali menggunakan pendekatan analisis induktif. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis memilih menggunakan metode wawancara semi terstruktur sebagai strategi utama dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Dengan melakukan wawancara langsung kepada pemilik UMKM V-fie Bakery Socah Bangkalan,

peneliti mencatat gambaran topik utama pembahasan dan mengumpulkan data primer melalui catatan tertulis serta rekaman audio dari proses wawancara. Metode ini dirancang untuk memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan terperinci mengenai pengelolaan keuangan di UMKM tersebut.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Model ini terdiri dari empat komponen utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan secara berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi) untuk mengamati data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2001). Triangulasi adalah teknik yang umum digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan memanfaatkan sumber lain selain data itu sendiri untuk memverifikasi atau membandingkan data, sehingga memungkinkan validitas data yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

Nama UMKM	: V-fie Bakery
Pemilik UMKM	: Ibu Alfi Nihaya
Alamat	: Bargan, Socah, Bangkalan
Bidang Usaha	: Produksi kue kering dan kue basah
Lama Berdiri	: Kurang lebih 10 tahun
Jumlah Karyawan	: 10 Karyawan
Jam Operasional	: 06.30-17.00
Nomor Telpn	: 0858-5300-0736

Deskripsi dan Sejarah Berdirinya Usaha

V-fie Bakery merupakan salahsatu dari sekian banyak usaha yang bergerak di bidang makanan khususnya kue kering dan kue basah. Usaha ini merupakan usaha milik Ibu Alfi Nihayah yang bertempat di Desa Bargan, Socah, Bangkalan. Saat ini

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: STUDI KASUS UMKM V-FIE BAKERY BANGKALAN

V-Fie Bakery sudah berkembang sekitar 10 tahun dan sudah memiliki 10 karyawan. Awal mula ibu Alfi Nihaya mendirikan usaha ini adalah berawal dari hobi beliau dalam membuat kue kering yang kemudian beliau mencoba untuk mempromosikan produknya ke orang-orang terdekat beliau dan beliau juga menitipkan produknya ke toko-toko seperti toko oleh-oleh. Dan dari percobaan tersebut Alhamdulillah mendapat respon yang positif dari konsumen yaitu produk beliau bisa habis terjual. Pada masa awal tersebut ibu Alfi hanya memproduksi dan menjual kue kering saja seperti nastar, putri salju, kastengel, dan sagon. Seiring dengan berjalannya waktu Ibu Alfi mulai mencoba menambah produknya dari yang awalnya hanya kue-kue kering sekarang merambah ke aneka macam roti, kue tart, kue tradisional dan juga aneka dessert. Di toko V-fie Bakery selain menjual aneka macam kue dan dessert juga menjual aneka bahan-bahan pembuatan kue dan di toko tersebut juga menerima titipan produk dari orang lain seperti kripik.

Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM V-fie Bakery

Laporan keuangan UMKM Bakery V-fie Yang bisa dicatat secara finansial hanyalah arus kas masuk dan arus kas keluar. Selain itu, beberapa UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan karena mereka membelanjakan keuntungan perusahaannya untuk pengeluaran pribadi. Karena letaknya yang dekat dengan perkotaan, lokasi produksi Desa Socah sangat menguntungkan bagi pelanggan yang membutuhkan aneka kue di daerah tersebut.

Berikut teknik pengelolaan keuangan yang akan dibahas dalam temuan tim kajian. Ibu Alfi, pemilik wawancara dan dokumentasi dengan Nihaya, dari V-fie Bakery, dan salah satu stafnya:

1) Perencanaan

Ibu Alfi tidak melakukan pendekatan perencanaan yang matang, seperti menentukan rencana anggaran dan tujuan yang ingin dicapai perusahaannya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari dirinya sebagai informan. Namun setelah melakukan investigasi, observasi, dan wawancara yang ekstensif, diketahui bahwa Ibu Alfi yakin bahwa hanya dengan menyusun daftar niat membeli saja sudah cukup bahkan tanpa adanya perkiraan biaya yang komprehensif.

2) Pencatatan

Menurut Ibu Alfi yang dijadikan narasumber informasi, ternyata ia hanya mencatat catatan tanpa disertai laporan tindak lanjut atau rekap. Namun ada kalanya Bu Alfi melakukan pencatatan lebih lanjut dalam bentuk neraca. Setelah dilakukan review, ditemukan bahwa neraca masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Perbedaan jumlah nominal uang di surat berharga dan jumlah uang tunai berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh buruknya pencatatan, dan Bu Alfi mengakui bahwa ia sering kesulitan menentukan fakta-fakta keuangan yang terjadi.

3) Pelaporan

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang mengaku pernah menulis laporan keuangan, namun tidak rutin. Informan baru-baru ini mulai mempraktikkan pelaporan akuntansi dan menyadari pentingnya hal tersebut. Meskipun demikian, terkadang informan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan SAK EMKM.

4) Pengendalian

Menurut informan, pengendalian hanya dilakukan dalam bentuk evaluasi ketika kerugian teridentifikasi. Informan tidak melakukan evaluasi jika tidak ada kerugian.

Temuan Peneliti

Setelah melakukan penelitian melalui proses wawancara, observasi dan analisis, peneliti menemukan bahwa kondisi lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap sikap keuangan pelaku UMKM. Bagi masyarakat Madura, menerima apapun yang terjadi dengan ikhlas bukan berarti menyerah. Sebaliknya mereka selalu mensyukuri apa yang telah diterimanya dan membatasi diri dari melanggar aturan demi mendapatkan rezeki yang lebih dari Tuhan (Budiyono, 2017).

Selain itu, peneliti menemukan bahwa pelaporan dan dokumentasi keuangan yang komprehensif tidak berpengaruh signifikan terhadap keuangan UMKM. Dalam hal ini, permintaan kredit digunakan sebagai pendanaan tambahan untuk tahap awal peluncuran suatu perusahaan dan bukan untuk pengembangan bisnis. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pematang Jaya dan Kabupaten Banyuwangi.

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: STUDI KASUS UMKM V-FIE BAKERY BANGKALAN

oleh Azis dkk. (2015) dengan sembilan pelaku UMKM yang menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) tidak memberikan dampak yang berarti terhadap aksesibilitas UMKM hingga lembaga keuangan. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa pelaporan keuangan pada UMKM memiliki manfaat lain, selain sebagai alat untuk mengajukan kredit kepada lembaga keuangan.

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai usaha kecil dan menengah (UMKM), tetapi juga memainkan peran yang signifikan dalam menjamin keberlangsungan bisnis. Dengan evaluasi ini, pelaku UMKM mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan bisnis mereka sendiri. Pemahaman ini sangat penting untuk keputusan ekonomi di masa depan, termasuk keputusan tentang apakah mereka harus memperluas bisnis mereka atau tidak. Karena dapat diandalkan untuk pengembangan pasar, penetapan harga, dan manajemen persediaan, informasi keuangan sangat penting untuk keberhasilan bisnis, menurut Indiyati (2017).

Sintesis Peneliti

Pengelolaan keuangan yang dilakukan pemilik bisnis V-fie Bakery tergolong sederhana. Kebanyakan UMKM tidak membuat rencana keuangan atau menetapkan tujuan tertentu sepanjang tahap perencanaan. Mereka hanya membuat daftar belanjaan awal tanpa memperkirakan modal yang dibutuhkan. Sebab, para pelaku UMKM menggunakan uangnya sendiri sehingga tidak perlu menyiapkan anggaran yang berbelit-belit. Bagi perusahaan UMKM, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan kembali uang yang diinvestasikan adalah hal yang lebih penting dibandingkan tujuan penjualan tertentu dalam hal pemasaran.

Pelaporan keuangan biasanya tidak diperlukan bagi UMKM yang menggunakan dana sendiri dan menjalankan perusahaannya secara mandiri demi mendapatkan keuntungan pribadi. Jika ingin mendapatkan pinjaman dari bank, mereka tinggal memberikan jaminan berupa sertifikat tanah atau tempat tinggal. UMKM semakin percaya bahwa mereka tidak memerlukan laporan keuangan dan tidak perlu memberikan laporan keuangan bisnis kepada siapa pun karena tujuan pinjaman bank dapat terpenuhi tanpa laporan tersebut. Selain itu, UMKM juga

menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan pelatihan berkelanjutan, sehingga membuat mereka bingung dan tidak mampu memahami manfaat serta teknik pengelolaan keuangan yang baik.

Sintesis tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha para informan tidak banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang baik, termasuk penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Secara umum, akibat dari pengelolaan keuangan yang buruk adalah pelaku UMKM kesulitan mengenali keuntungan dan kerugian. Hambatan utama bagi informan untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik adalah keengganan mereka untuk mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah entitas usaha produktif yang dimiliki baik perorangan maupun badan usaha, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. UU ini mengklasifikasikan UMKM berdasarkan skala usahanya, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu contoh UMKM adalah V-fie Bakery, yang beroperasi di Desa Bargan, Socah, Bangkalan, khususnya dalam bidang makanan seperti kue kering dan kue basah, dimiliki oleh Ibu Alfi Nihayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di UMKM, seperti V-fie Bakery Bangkalan, masih belum optimal. Para pelaku UMKM cenderung kurang menerapkan proses perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Meskipun menyadari pentingnya praktik pengelolaan keuangan yang baik, mereka mengalami ketidakjelasan dalam mengevaluasi laba atau rugi yang diperoleh. Ekspansi usaha bukanlah prioritas bagi mereka, sehingga diperlukan pelatihan yang lebih mendalam untuk memberikan pemahaman yang personal mengenai pengelolaan keuangan yang efektif kepada pengusaha UMKM.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM umumnya sederhana, dengan fokus pada pencatatan arus kas masuk dan keluar, tanpa menerapkan prinsip-prinsip pencatatan arus kas yang lebih baik. Meskipun demikian, dari segi keuangan,

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH: STUDI KASUS UMKM V-FIE BAKERY BANGKALAN

pemilik usaha seperti Ibu Alfi Nihayah telah memahami manajemen kredit dan pentingnya menyimpan dana untuk keperluan mendesak.

DAFTAR REFERENSI

- Afifuddin. (2010). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Nasional. *Jurnal Warta Ekonomi*, 2(3), 238-247.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol. 3(1), 22-30.
- Astuty, S. (2019). *Pengelolaan keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, B. E. (2017). ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*, 5(2).
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis: Konsep, Pedoman, dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 15(2), 152-158.
- Humaira, N., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*, 6(2).
- Huseini, M., Suharto, E., & Suharyanto. (2003). Analisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur (dan Industri) menggunakan kriteria modal yang disesuaikan dengan sektor-sektor ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 1-16.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowlegde, Income terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12(3), 131-144.
- IFRS. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Kasmir, & Jafkar. (2012). Aspek Keuangan. Dalam Kasmir (Ed.), Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 3). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). Analisis laporan keuangan (Edisi 4). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuswadi. (2005). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Jakarta: PT Grasindo.
- Mardiasmo.(2018).Perpajakan Edisi Terbaru. 2018. Yogyakarta:PenerbitAndi.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2012). Financial markets and institutions (Edisi 7). Boston: Pearson.
- Nurwahid, N. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang, 9(1).
- Rangkuti, F. (2012). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156- 164.
- Sabiq Muhammad dkk. (2021). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang, 9(1).
- Setyobudi, I. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Malang. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga, 7(2), 1-15.
- Srikandi, R., & Setyawan, A. (2004). Analisis pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (Studi kasus pada UKM sektor industri kerajinan di Kota Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(1), 1-10.
- Suindari, S., & Juniariani, J. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang, 8(2)